

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan proses untuk menumbuhkan potensi manusia yang memungkinkan potensi diri berkembang secara optimal, sehingga kegiatan pembelajaran di rancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, serta lingkungan dengan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar, pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai sebagai setiap siswa, seperti diketahui bahwa proses pendidikan adalah upaya untuk mendidik generasi muda melalui kegiatan bimbingan, latihan dan peranan dimasa yang akan datang sehingga tercipta generasi muda yang berdaya saing, dan memiliki jiwa kemandirian sehingga dapat tercapai cita-cita bangsa.

Dalam UU Nomor 30 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS Pasal 2 dan 3) menjelaskan, pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan IPA di sekolah dasar merupakan salah satu program pembelajaran yang diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar (Depdiknas 2006).

Keberhasilan pembelajaran IPA ditentukan oleh bagaimana guru dalam merencanakan pelaksana dan menilai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran IPA di sekolah dasar masih ditemukan berbagai masalah antara lain bahwa hasil pembelajaran IPA masih kurang baik sebagai akibat kurang baiknya system evaluasi dan metode pembelajaran yang monoton tidak bervariasi, membosankan karena menekankan pada mengingat dan memahami saja. Sehubungan dengan hal tersebut pembelajaran IPA Pada umumnya hanya pada pemberian pengetahuan (Kognitif) belum pada afektif dan psikomotor siswa. Kurang optimalnya pembelajaran IPA ini juga terjadi pada kelas IV SD Negeri Dama tempat penulis melakukan penelitian.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri Dama yaitu secara umum siswa kalau ditanya pelajaran yang bersifat hafalan mereka bisa menjawab tetapi kalau pertanyaan yang bersifat pemahaman dan ketrampilan, siswa lama sekali menjawab bahkan tidak bisa. Siswa tidak begitu

antusias mengikuti pelajaran, hal ini bisa dilihat dari 19 Siswa Kelas IV SD Negeri Dama, hanya 2 siswa yang mau berinteraksi secara aktif. Hal tersebut membuat prestasi belajar siswa dalam pelajaran IPA masih sangat rendah.

Beberapa hal yang menjadi kekurangan siswa pada pelajaran IPA di SD Negeri dama, untuk pokok bahasan Perubahan Bentuk dan Wujud Benda dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain seperti: Kurang aktifnya siswa mengikuti pelajaran karena siswa kurang tertarik pada cara penyajian materi yang banyak berpusat pada guru dengan menggunakan metode ceramah. Kurangnya kesempatan berinteraksi antara guru dengan siswa dan antar sesama siswa dalam pembelajaran karena guru banyak memberikan penjelasan. Kurangnya motivasi siswa untuk menyampaikan gagasan karena guru kurang memberi penguatan kepada siswa yang berani mengungkapkan pendapatnya. Informasi yang disampaikan guru saat pembelajaran terlalu cepat sehingga siswa kurang bisa memaknai dan memahami setiap pembelajaran. Serta kurangnya waktu yang diberikan kepada siswa untuk berinteraksi dengan media / sumber belajar / alat peraga.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut memberikan dampak pembelajaran IPA menjadi kurang menarik, hal ini mempengaruhi penurunan keaktifan siswa dalam memahami konsep IPA dalam pembelajaran dan akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

Proses pembelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa. Jadi, kegiatan belajar berpusat pada siswa, sedangkan guru bertugas sebagai motivator dan fasilitator

agar suasana kelas lebih hidup. Pembelajaran kooperatif terutama teknik Demonstrasi dianggap cocok diterapkan dalam pendidikan di Indonesia. Penerapan metode Demonstrasi dalam peningkatan prestasi belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu guru dituntut untuk menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, dalam hal ini peneliti menggunakan metode demonstrasi.

Menurut Nana Sudjana (2010; 83) metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana jalannya suatu proses terjadinya sesuatu. Oleh karena itu Metode Demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif sebab membantu para peserta didik untuk mencari jawaban dan usaha sendiri berdasarkan fakta yang dilihat. Dengan adanya metode ini diharapkan siswa lebih fokus dalam mendengarkan atau memperhatikan guru di depan kelas ketika menjelaskan materi.

Berdasarkan uraian di atas agar hasil belajar siswa dapat meningkat maka penulis tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yakni: **“Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Materi Perubahan Bentuk Dan Wujud Benda Di SD Negeri Dama Kec. Loloda Kepulauan”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka penelitian ini dilakukan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan hasil belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Dama Kec. Loloda Kepulauan, pada pokok bahasan perubahan bentuk dan wujud benda setelah menggunakan metode Demonstrasi?
2. Apakah penerapan metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Dama Kec. Loloda Kepulauan. Pada pokok Bahasan Perubahan Bentuk dan Wujud Benda?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal ulangan harian Perubahan Bentuk dan Wujud Benda setelah menggunakan metode Demonstrasi.
2. Untuk mengetahui apakah penerapan metode Demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan Perubahan Bentuk dan Wujud Benda Kelas IV SD Negeri Dama Kec. Loloda Kepulauan.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan terhadap peneliti sebagai calon pendidik dan pengajar khususnya pada mata pelajaran IPA, pada pokok bahasan Perubahan Bentuk dan Wujud Benda.
- 2) Bagi bidang ilmu PGSD hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan informasi untuk para mahasiswa yang menekuni bidang ilmu

kecerdasan agar dapat dikembangkan serta diterapkan secara baik dan benar.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam mengajarkan dan menambah pengetahuan untuk wawasan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA dengan pokok bahasan Perubahan Bentuk dan Wujud Benda di SD Negeri Dama.
- 2) Dapat dijadikan referensi atau dokumentasi tambahan bagi siswa kelas IV SD Negeri Dama.
- 3) Memberikan masukan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

**E. Definisi Operasional**

1. Metode demonstrasi adalah metode panyajian pelajaran dengan memeragakan dan menunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.
2. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.